

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kartu Pengecer

Kesimpulannya adalah hampir seluruh penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani Ngemplak Sleman Yogyakarta kegiatan bisnis bensin ecerannya legal, karena mereka memiliki kartu pengecer. Hal tersebut sangat bagus karena tanpa kartu pengecer, kegiatan operasional mereka dianggap ilegal. Selain itu, dengan kartu pengecer tersebut dapat menginformasikan kepada ketua RT/RW, Padukuhan, dan Kelurahan bahwa mereka menjalankan bisnis bensin eceran, serta bagi SPBU terkait sebagai bukti bahwa orang yang memiliki kartu pengecer telah terdaftar secara resmi menjadi member atau agen pengecer SPBU tersebut

5.1.2 Hubungan antara Lama Usaha dengan Kepemilikan Tanda Legalitas Usaha

Kesimpulan pada hubungan antara lama usaha dengan kepemilikan tanda legalitas usaha adalah ketidakpunyaan kartu pengecer paling banyak ditemukan pada para penjual bensin eceran dengan lama usaha 2 sampai 10 tahun atau masuk dalam kategori cukup lama yaitu sebanyak 6 responden dari total 7 responden yang tidak memiliki kartu pengecer. Hal tersebut membuktikan bahwa penjual yang telah beroperasi cukup lamapun tidak menjamin usahanya itu legal. Selain itu membuktikan lemahnya pengawasan dari pihak RT/RW, padukuhan, kelurahan, dan SPBU setempat

mengenai kepemilikan legalitas usaha para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani.

5.1.3 Persediaan (*Inventory*)

a. Kepatuhan Dalam Pembelian Bensin Via Jerigen di SPBU

Kesimpulannya adalah bahwa para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani seluruhnya sudah mematuhi peraturan dalam pembelian bensin via jerigen baik dari segi volumenya (liter) maupun dari segi frekuensi belinya.

b. Tempat Penampungan Bensin yang dibeli dari SPBU

Kesimpulannya adalah para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani sudah benar menggunakan jerigen plastik untuk menampung sementara bensin yang dibelinya dari SPBU.

c. Cara Memindahkan Bensin dari Jerigen kedalam Botol Kaca

Kesimpulannya adalah para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani masih sangat buruk dalam kegiatannya memindahkan bensin kedalam botol kaca, karena hampir seluruhnya masih menggunakan selang dan hanya beberapa yang menggunakan gelas takar 1 literan. Selain karena berbahaya bagi kesehatan karena bensin mengandung timbal yang dapat terserap melalui pernafasan, bensin yang dialirkan menggunakan selang, takarannya tidak tepat 1 liter karena hanya berdasarkan perkiraan. Mengisi bensin menggunakan selang, biasanya ada bensin yang tumpah di lantai dan hal tersebut dapat menimbulkan resiko kebakaran.

d. Tempat Penyimpanan Cadangan Bensin

Kesimpulannya adalah sebagian besar para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani menyimpan cadangan bensin di dalam jerigen plastik dan menempatkannya di dalam ruangan yang tertutup. Hal tersebut sudah bagus, karena bensin tidak terpapar panas matahari, jika terpapar panas matahari secara terus menerus, bensin akan memuai dan volumenya akan semakin menyusut. Penyusutan volume bensin tersebut akan merugikan para penjual bensin. Namun, dalam hal tempat atau wadah untuk menyimpan cadangan bensin masih buruk, karena tidak ada responden yang menyimpan cadangan bensinnya didalam drum atau tong yang terbuat dari logam. Drum atau tong yang terbuat dari logam adalah tempat penyimpanan bensin yang paling baik.

5.1.4 Pengetahuan tentang Produk (*Product Knowledge*)

a. Pemahaman Mengenai Bensin

Kesimpulannya adalah, pemahaman para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani masih kurang mengenai pengetahuan tentang bensin. Meskipun demikian, paling tidak mereka paham bahwa bensin adalah cairan yang mudah terbakar, sehingga mereka harus menjauhkannya dari titik api yang dapat menimbulkan kebakaran.

b. Pemahaman Mengenai Perbedaan Bensin dengan Bahan Bakar Minyak Lainnya

Kesimpulannya adalah sebagian besar para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani tidak paham mengenai perbedaan bensin dengan bahan bakar minyak

lainnya. Meskipun mereka tidak paham secara detail mengenai perbedaan bensin dengan bahan bakar minyak lainnya, minimal mereka paham perbedaannya dari warna dan harga. Hal tersebut tidak begitu buruk, karena tidak ada konsumen yang secara detail bertanya perbedaan bensin dengan bahan bakar minyak lainnya, tetapi akan lebih baik jika para penjual bensin eceran mempunyai pemahaman yang lebih mengenai produk yang dijualnya.

c. Pemahaman Mengenai Keunggulan dan Kelemahan Bensin

Kesimpulannya adalah hampir seluruh penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani tidak paham mengenai keunggulan dan kelemahan bensin. Hal tersebut tidak begitu buruk, karena tidak ada konsumen yang bertanya keunggulan dan kelemahan bensin secara detail. Namun, akan lebih baik jika para penjual bensin eceran paham dengan apa yang mereka jual sehingga dapat menjadi nilai plus atau keunggulan bagi mereka.

d. Sumber Informasi Mengenai Pengetahuan Tentang Bensin

Kesimpulannya adalah sebagian besar para penjual bensin eceran mendapatkan informasi mengenai bensin dari teman atau tetangga. Kesimpulan lainnya yaitu belum pernah ada penyuluhan secara resmi atau yang berupa *training* yang diberikan oleh PT.Pertamina, SPBU terkait, maupun himbauan-himbauan dari RT/RW, Padukuhan setempat. Berarti dalam hal pengadaan penyuluhan secara resmi atau yang berupa *training* masih buruk. Hal tersebut mengakibatkan para penjual bensin eceran menjual bensin tidak berdasarkan pada peraturan dan tata cara

yang benar selayaknya menjual bahan bakar minyak “bahan yang mudah terbakar” yang memerlukan *treatment* khusus.

5.1.5 Penanggulangan Kebakaran

a. Ketersediaan Alat Pemadam Kebakaran (APK)

Kesimpulannya adalah sarana penanggulangan kebakaran para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani masih sangat buruk, karena tidak ada satupun responden yang memiliki alat pemadam api ringan (APAR) atau tabung pemadam kebakaran. Apabila terjadi kebakaran karena bensin atau bahan bakar minyak lainnya, api sulit dipadamkan menggunakan air. Akibatnya api tidak dapat segera dipadamkan.

b. Posisi atau Letak *Outlet* (Rak Bensin) Dengan Bahu Jalan

Kesimpulannya adalah sebagian besar penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani meletakkan *outlet* atau rak bensin persis di bahu jalan atau menempel di bahu jalan. Berarti dalam hal peletakkan rak bensin, masih sangat buruk. Jarak aman yang paling minimal dari bahu jalan adalah 5 meter.

c. Ketersediaan Sumber Air

Kesimpulannya adalah lebih dari separuh dari total keseluruhan responden memiliki kran di samping kios. Berarti dalam hal ketersediaan air, sudah cukup baik. Akan menjadi sangat baik jika seluruh responden memiliki kran disamping

kios dan tersedia sumber air lainnya di dekat kios, seperti kali atau sungai yang melimpah airnya.

d. Jarak antara Bensin dengan Titik Api

Kesimpulannya adalah sebagian besar penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani meletakkan bensin jauh dari titik api. Berarti dalam hal menjaga jarak antara bensin dengan titik api, sudah bagus. Akan tetapi jauh lebih baik lagi jika seluruh responden meniadakan barang-barang yang dapat menimbulkan api seperti lilin, kompor dan sebagainya di dekat bensin sebagai upaya pencegahan terjadinya kebakaran.

e. Rambu Dilarang Merokok

Kesimpulannya adalah para penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani masih sangat buruk dalam hal peringatan rambu dilarang merokok di area bensin eceran tersebut, karena tidak ada satupun responden yang memiliki dan memajang rambu dilarang merokok. Hal tersebut sangat berbahaya karena tidak ada peringatan bagi konsumen maupun penjual bensin itu sendiri mengenai larangan merokok di area bensin, sehingga para konsumen bisa bebas merokok di area tersebut.

f. Volume Bensin (liter) yang Terjual Dalam Satu Hari

Kesimpulannya adalah penjualan bensin di wilayah Wedomartani tergolong tinggi. Dengan penjualan bensin minimal 15 liter sampai maksimal 100 liter perhari, artinya minimal ada 7 kendaraan roda dua perhari yang mengisi bensin, semakin banyak kendaraan yang datang mengisi bensin, semakin tinggi pula kemungkinan

terjadinya kebakaran saat pengisian bensin ke dalam tangki kendaraan. Untuk itu, para penjual bensin eceran harus ekstra hati-hati dalam melakukan kegiatan operasionalnya.

g. Perasaan Aman Terhadap Bisnis Bensin Eceran

Kesimpulannya adalah sebagian besar penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani merasa tidak sepenuhnya aman dalam menjalankan bisnis bensin eceran yang digelutinya selama ini, karena cara kerja mereka yang jauh dari kata aman. Oleh karena itu, untuk meningkatkan rasa aman terhadap bisnisnya, para penjual bensin harus melakukan kegiatan operasionalnya sesuai dengan SOP dan mematuhi segala peraturan dan perizinan yang ada.

Dari kumpulan kesimpulan di atas, dapat ditarik lagi kesimpulan bahwa seluruh responden (penjual bensin eceran di wilayah Wedomartani) tingkat pemahamannya mengenai SOP penjualan bensin eceran yang baik dan benar masih rendah. Dan karena responden belum begitu paham mengenai SOP penjualan bensin eceran tersebut, responden juga belum secara menyeluruh menerapkan SOP penjualan bensin eceran yang baik dan benar.

5.2 Saran

Bagi Petugas Kelurahan Wedomartani untuk mencatat biodata warganya yang mempunyai usaha atau bisnis bensin eceran untuk memudahkan pihak kelurahan dalam megawasi kegiatan jual belinya. Memberikan edukasi, himbauan, seta penyuluhan yaitu mengenai pemahaman tentang bensin dan hal-hal yang terkait dengan bahan bakar

minyak (BBM) dan segala peraturannya. Membuat peta kelurahan Wedomartani yang bagus dan jelas agar orang-orang yang ingin menuju ke padukuhan tertentu dapat dimudahkan dengan adanya peta tersebut.

Bagi SPBU terkait, untuk lebih teliti dan lebih ketat dalam mengawasi para penjual bensin eceran untuk menghindari terjadinya penimbunan BBM.

Bagi Ketua RT/RW serta padukuhan setempat untuk menyelenggarakan pertemuan bagi para warga yang menjual bensin eceran untuk diberikan penyuluhan agar mereka paham apa hak dan kewajiban mereka, apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan, yang tujuan akhirnya adalah untuk menjalankan usaha sesuai peraturan dan meminimalisir terjadinya kebakaran.

Bagi penjual bensin di wilayah Wedomartani untuk memasang rambu dilarang merokok pada area penjualan bensin. Meningkatkan pemahaman mengenai bensin dan bahan bakar minyak (BBM) lainnya. Mematuhi SOP untuk meminimalisir terjadinya kebakaran. Melengkapi syarat usaha yaitu membuat kartu pengecer agar usaha yang dijalankan bersifat legal.

Bagi penjual bensin eceran baru, agar menjalankan bisnisnya berpedoman pada SOP, dan segera melengkapi syarat usaha yaitu dengan membuat kartu pengecer, agar kegiatan operasionalnya dianggap legal.

Bagi Konsumen atau pembeli bensin eceran untuk tidak merokok atau mematikan rokok saat penjual bensin atau responden menuang bensin ke dalam tangki kendaraan.